

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dehidrasi yang terjadi pada anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menyebabkan anak menjadi syok dan kejang-kejang bahkan tidak sadarkan diri. Kondisi dehidrasi yang berbahaya pada seorang anak memerlukan penanganan yang cepat dan tepat. Orang yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kesehatan anak salah satunya adalah ibu, karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak dan berperan dalam merawat anaknya. (Yosi, 2016). Kejadian dehidrasi yang seharusnya tidak terjadi seandainya orang tua khususnya ibu mengetahui bagaimana penatalaksanaan apabila balitanya mengalami dehidrasi. Karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak dan berperan dalam merawat anaknya. Salah satu resiko yang ikut berperan dalam timbulnya dehidrasi kebanyakan karena kurangnya pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama jika balitanya mengalami dehidrasi. Dengan demikian pengetahuan ibu tentang dehidrasi secara tidak langsung berpengaruh terhadap penurunan angka kejadian dehidrasi sehingga upaya pertolongan pertama di rumah dalam menangani balita yang terkena dehidrasi dapat dengan cara memberikan minum air putih yang dimasak atau oralit dan mempertahankan rehidrasi. (Purbasari, 2015)

Berdasarkan data WHO bahwa penyebab utama kematian pada bayi dan balita adalah dehidrasi sebanyak 14%. Berdasarkan data *United Nations Children's Fund* kematian akibat dehidrasi pada anak usia dibawah lima tahun

yaitu sebanyak 9%, hal ini berarti terdapat lebih dari 1.400 anak meninggal disetiap hari atau sekitar 530.000 anak meninggal setiap tahunnya. Hal ini membuat dehidrasi menempati posisi kedua sebagai penyebab tersering kematian anak di dunia. (Ma'rifah, 2017)

Target cakupan pelayanan penderita dehidrasi balita yang datang ke sarana kesehatan adalah 20% dari perkiraan jumlah penderita dehidrasi balita. Tahun 2018 jumlah penderita dehidrasi balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 1.637.708 atau 40,90% dari perkiraan dehidrasi di sarana kesehatan. Dan Jawa Timur menempati urutan ke tujuh dari kejadian tertinggi dehidrasi diprovinsi seluruh Indonesia dengan kejadian 48,48 %. Terjadi 10 kali KLB dehidrasi pada tahun 2018 yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota. Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Buru masing-masing terjadi 2 kali KLB. Jumlah penderita 1456 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%). (Kemenkes, 2018)

Hasil penelitian Adnan (2015) menunjukkan bahwa pengobatan dengan pemberian oralit terbukti efektif dalam menurunkan tingginya angka kematian akibat dehidrasi sampai 50%. Pengetahuan ibu mengenai penanganan awal pada balita dehidrasi sebagian besar masih rendah dan khususnya dalam pemberian rehidrasi oral sehingga bukannya membuat keadaan membaik tapi membuat keadaan balita semakin memburuk dan harus dibawa kerumah sakit. (Adnan, 2015)

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Mojokerto tahun 2018 menyebutkan kejadian dehidrasi yang ditemukan dan ditangani di Kabupaten

Mojokerto adalah 331 jiwa. Jumlah tertinggi adalah wilayah kerja Puskesmas Gayaman sebesar 112 dan angka kejadian tertinggi terletak didesa Gayaman kecamatan Mojoanyar kabupaten Mojokerto yakni 56 penderita. (Dinkes, 2018)

Pada umumnya penyakit dehidrasi terdapat gejala diantaranya mulut kering dan lengket, warna urine lebih pekat atau gelap. Dan adapun gejala dehidrasi yang dirasakan pada balita saat menangis tidak ada air mata, mata terlihat cekung kedalam, ubun-ubun menyusut, popok terasa kering, mulut kering dan lengket, kelelahan dan pusing. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui banyak faktor yang mempengaruhi kejadian dehidrasi pada balita. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor dari lingkungan, keadaan sosial ekonomi dan pengetahuan ibu. Faktor- faktor tersebut merupakan faktor dari luar dan dapat diperbaiki sehingga dengan perbaikan faktor resiko tersebut diharapkan dapat menekan angka kesakitan dan kematian dehidrasi pada balita. (Ma'rifah, 2017)

Peran ibu dalam masalah kesehatan merupakan hal yang penting, peran dalam hal masalah kesehatan adalah bagaimana ibu dapat mencegah, menangani anak yang terkena dehidrasi. Karena di dalam merawat anaknya ibu sebagai pelaksana dan pembuat keputusan dalam pengasuhan anak yaitu dalam memberi makanan, memberi perawatan kesehatan dan memberi stimulus mental sehingga ibu dalam pelaksanaannya diharapkan dapat memberikan pencegahan dan pertolongan pertama pada dehidrasi. Namun masih banyak ibu yang belum mengetahui bagaimana penatalaksanaan dalam penanganan awal pada balita yang mengalami dehidrasi. (Jannah et al., 2016)

Maka diperlukan peningkatan pengetahuan ibu tentang pertolongan dan pencegahan dehidrasi pada balita dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama dehidrasi pada balita. Hal ini, merupakan salah satu peran perawat sebagai pendidik (*Health Education*) dalam memberikan pendidikan kesehatan (promosi kesehatan) kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat maupun bentuk desiminasi ilmu kepada peserta didik keperawatan, antara sesama perawat atau tenaga kesehatan lain. (Kustini, 2016)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kajian pada latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu adakah pengaruh pemberian *Health Education* tentang pertolongan pertama pada balita yang mengalami dehidrasi terhadap pengetahuan ibu.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menjelaskan pengaruh *Health Education* tentang pertolongan pertama pada balita yang mengalami dehidrasi terhadap pengetahuan ibu.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menjelaskan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama dehidrasi pada balita
2. Menjelaskan pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama dehidrasi.
3. Menganalisis pengaruh pemberian *Health Education* tentang pertolongan pertama dehidrasi terhadap pengetahuan ibu.

## **1.4 Manfaat Bagi Peneliti**

### **1.4.1 Bagi Tenaga kesehatan dan petugas kesehatan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan, dan meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

### **1.4.2 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan supaya responden dapat mengetahui dengan baik tentang pertolongan pertama pada balita yang mengalami dehidrasi terhadap pengetahuan ibu.

### **1.4.3 Bagi institusi pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan dan pengetahuan yang berguna bagi mahasiswa, khususnya pada mahasiswa program SI Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat PPNI Mojokerto.

### **1.4.4 Bagi peneliti**

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sekaligus sebagai media dalam mengemukakan pendapat tentang pengaruh pemberian *Health Education* tentang pertolongan pertama pada balita yang mengalami dehidrasi terhadap pengetahuan ibu.